

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Gambaran Umum Objek Penelitian

1.1.1 Akasha Wira International Tbk (ADES)

PT. Akasha Wira International, Tbk (Perseroan) sebelumnya dikenal dengan nama PT. Ades Waters Indonesia, Tbk adalah perusahaan yang bergerak dalam industri air minum dalam kemasan (AMDK) yang memproduksi serta menjual produk air minum dalam kemasan dengan merek dagang AdeS, AdeS Royal yang dimiliki oleh The Coca Cola Company, dan Nestlé Pure Life yang dimiliki oleh Nestlé SA. Di tahun 2010 Perusahaan memperluas bidang usahanya dalam bisnis kosmetika dengan dibelinya aset berupa mesin-mesin produksi kosmetika milik PT. Damai Sejahtera Mulia, perusahaan yang memproduksi produk kosmetika perawatan rambut. Sehingga izin usaha perusahaan meliputi air minum dalam kemasan; minuman ringan; industri produk roti dan kue; industri kembang gula lainnya; industri mie dan produk sejenisnya; industri bahan kosmetika dan kosmetika, termasuk pasta gigi; dan bisnis perdagangan besar (distributor utama, ekspor, dan impor).

1.1.2 Tiga Pilar Sejahtera Food Tbk (TPS-Food/AISA)

Pada tahun 1959, almarhum Tan Pia Sioe mendirikan bisnis keluarga yang berkembang menjadi PT. Tiga Pilar Sejahtera Food, Tbk. (TPS-Food). Sebuah Bisnis keluarga yang memproduksi bihun jagung dengan nama Perusahaan Bihun Cap Cangak Ular di Sukoharjo, Jawa Tengah.

PT. Tiga Pilar Sejahtera didirikan pada tahun 1992 dan menjadi perusahaan publik pada 2003. TPS-Food selalu menekankan pentingnya produk yang berkualitas dan memberikan nilai tambah kepada konsumen. Berbekal pengalaman yang panjang, tradisi, serta loyalitas konsumen; TPS-Food berhasil meraih posisi sebagai produsen mi kering dan bihun terdepan di pasar Indonesia. Komitmen TPS-Food untuk menghasilkan produk yang terbaik, diterima oleh pasar, dan berkualitas tinggi dibuktikan dengan diperolehnya sertifikat ISO 9001:2002, HACCP, dan sertifikasi Halal.

1.1.3 Delta Djakarta Tbk (DLTA)

Didirikan tahun 1932, PT Delta Djakarta Tbk (PT Delta) memulai bisnisnya sebagai perusahaan bir yang didirikan oleh suatu kelompok usaha Jerman yang diberi nama Archipel Brouwerij, NV. Kemudian namanya diubah menjadi NV De Oranje Brouwerij setelah dibeli oleh perusahaan Belanda. Perusahaan menggunakan nama PT Delta Djakarta sejak tahun 1970. Pada tanggal 27 Pebruari 1984, menjadi salah satu Perusahaan pertama

yang mencatatkan sahamnya di Bursa Efek Indonesia, dan membuka jalan untuk berkembang sebagai salah satu pemain utama pada industri bir di negeri ini.

Tahun 1993, saham mayoritas PT Delta Djakarta diakuisisi oleh San Miguel Corporation dimana pemilikinya adalah konglomerat terbesar Filipina dan memiliki berbagai bidang usaha, yang mencakup bidang minuman, makanan, kemasan, serta listrik dan energi, bahan bakar dan minyak, infrastruktur, penerbangan, pertambangan, dan telekomunikasi. Selain itu salah satu pemegang saham utama lainnya adalah Pemerintah Daerah Khusus Ibukota Jakarta.

Di tahun 1997 Perusahaan memindahkan pabriknya dari Jakarta Utara ke lokasi operasinya di Bekasi. Perusahaan memiliki anak Perusahaan, PT Jangkar Delta Indonesia. Didirikan di tahun 1998, sebagai distributor tunggal PT Delta, dengan cakupan distribusi mulai dari Medan di Sumatera Utara hingga Jayapura di provinsi Papua. Perusahaan memproduksi dan mendistribusikan produk bir pilsener dan bir hitam (stout) untuk pasar dalam negeri dengan merek dagang Anker Bir, Anker Stout, Carlsberg, San Miguel Pale Pilsen, San Mig Light dan Kuda Putih, serta produk minuman non-alkohol Sodaku. Perusahaan juga memproduksi dan mengeksport berbagai merek bir pilsener.

1.1.4 Siantar Top Tbk (STTP)

Pada tahun 1972, Shindo Sumidomo memulai bisnis dengan mendirikan sebuah pabrik kerupuk berskala industri rumah tangga di Sidoarjo. Usaha tersebut merupakan cikal bakal dari berdirinya PT Siantar Top, Tbk, perusahaan industri makanan dan minuman berkualitas berskala nasional dengan pabrik pertama di Sidoarjo pada tahun 1987. Perusahaan semakin berkembang pesat dan pada tahun 1996 mencatatkan sahamnya di lantai Bursa Efek Jakarta.

Untuk memenuhi permintaan pasar dalam negeri yang terus tumbuh, PT Siantar Top, Tbk membuka pabrik baru di Medan pada tahun 1997, dan Bekasi pada tahun 2002. Selain mengembangkan pasar dalam negeri, perusahaan juga terus mengembangkan pasar ekspor ke berbagai negara di Asia, Timur Tengah, Eropa, dan Amerika. PT Siantar Top, Tbk mengembangkan produk-produk makanan dan minuman berkualitas dengan mengutamakan cita rasa terbaik (*TASTE SPECIALIST*). Komitmen dan dedikasi tinggi terhadap konsumen diwujudkan dengan menghadirkan produk sehat seperti biskuit dan wafer di tahun 2008.

1.2 Latar Belakang

Perilaku konsumsi dan populasi penduduk yang besar, selalu menjadi incaran bagi para pelaku usaha. Dengan jumlah penduduk yang besar di antara negara-negara Asean, Indonesia menjadi sasaran empuk berbagai industri. Tidak terkecuali industri makanan dan minuman. Apalagi tingkat permintaannya, nyaris tak pernah surut. Bahkan di tengah krisis ekonomi sekalipun, permintaan produk makanan dan minuman tetap tak pernah sepi. Selama

lima tahun terakhir, pertumbuhan konsumsi makanan olahan mencapai 41 %. (www.eksekutif.co.id)

Sifat konsumsi masyarakat Indonesia membuat industri *food and beverages* bergerak tiada hentinya dalam berinovasi, hal tersebut dapat dilihat dari peningkatan jumlah perusahaan makro di seluruh Indonesia. Indonesia merupakan pasar yang menarik bagi produsen makanan dan minuman, hal itu yang menjadi pendorong utama investor untuk berinvestasi pada industri *food and beverages*. (www.indonesiainancetoday.com, 2013)

Investasi di industri *food and beverages* meningkat tajam, baik investasi lokal mau asing. Hal ini yang menjadi peningkatan pencapaian pertumbuhan industri *food and beverages*. Data Kementerian Perindustrian memperlihatkan penanaman modal dalam negeri di industri makanan pada 2012 tercatat senilai Rp11,2 triliun, naik 40% dibandingkan periode yang sama pada 2011 yakni senilai Rp7,9 triliun. Adapun, total nilai investasi asing di industri tersebut pada tahun lalu naik 61,4% dari US\$1,1 miliar pada 2011 menjadi US\$1,7 miliar pada 2012, hal ini yang menjadikan industri *food and beverages* sebagai kontributor ketiga terbesar penanaman modal di bidang manufaktur. (www.neraca.co.id)

Berikut adalah jumlah perusahaan *food and beverages* di Indonesia termasuk yang *go public*:

Tabel 1.1
Jumlah Perusahaan *Food and Beverages* 2009-2012

Tahun	Seluruh Indonesia	<i>Go Public</i>
2009	1.313	17
2010	1.326	16
2011	1.337	14
2012	1.360	16

Sumber: berbagai sumber

Dari perusahaan-perusahaan yang *go public* di BEI hanya terdapat empat perusahaan yang konsisten memiliki laporan keuangan dari tahun 2009-2012 yaitu Akasha Wira International Tbk (ADES), Tiga Pilar Sejahtera Food Tbk (AISA), Delta Djakarta Tbk (DLTA), Siantar Top Tbk (STTP). Empat perusahaan tersebut mempunyai laba selama 2009-2012 sebagai berikut:

Tabel 1.2

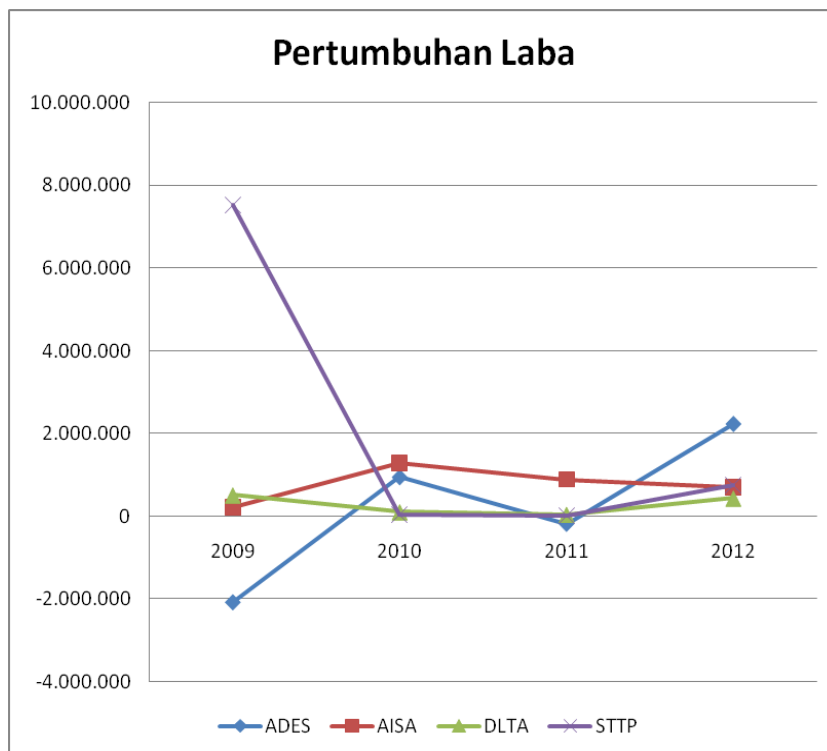
Laba Perusahaan *Food and Beverages* yang Konsisten Memiliki Laporan Keuangan Tahun 2009-2012 dan *Go Public* di BEI.

NO	NAMA PERUSAHAAN	LABA BERSIH (dalam juta)			
		2009	2010	2011	2012
1.	ADES	16.321	31.659	25.868	83.376
2.	AISA	34.791	79.443	149.951	253.664
3.	DLTA	126.504	139.567	145.085	208.121
4.	STTP	41.072	42.631	42.675	74.626

Sumber: www.idx.com

Dari tabel 1.2 dapat dilihat grafik pertumbuhan laba sebagai berikut:

Gambar 1.1
Pertumbuhan Laba Perusahaan *Food and Beverages* yang Konsisten Memiliki Laporan Keuangan Tahun 2009-2012 dan *Go Public* di BEI.



Sumber: Data sekunder yang diolah, 2013

Pada gambar 1.1 dapat dilihat bahwa pertumbuhan laba perusahaan *food and beverages* yang *go public* sangat fluktuatif dari tahun ke tahun. Pada tahun 2011 laba seluruh perusahaan mengalami penurunan dan pada tahun 2012 perusahaan dapat meningkatkan kembali laba perusahaan. Penelitian ini menggunakan laporan keuangan pada tahun 2009-2012 yang dimana pada tahun 2009 merupakan tahun pulihnya perekonomian Indonesia pasca krisis global di tahun 2008, hal ini yang menjadikan perusahaan tidak konsisten dalam menyediakan laporan keuangan.

Kondisi laba yang fluktuatif dapat menjadi pertimbangan investor dalam menentukan keputusan investasinya, sebagaimana disebutkan oleh Horne dan Wachowicz (2005:192):

Investor biasanya tertarik dengan pendapatan saat ini dan pendapatan yang diharapkan dimasa depan serta stabilitas pendapatan-pendapatan tersebut akan garis tren. Maka pertumbuhan laba suatu perusahaan menjadi fokus utama investor dalam menentukan perusahaan yang akan ditanami modal.

Laba merupakan salah satu pengukuran aktivitas operasi dan dihitung berdasarkan dasar akuntansi akrual. (Subramanyam dan Wild, 2010:4). Laba pada umumnya dijadikan ukuran dari prestasi yang dicapai dalam suatu perusahaan sebagai dasar untuk pengambilan keputusan investasi. Secara khusus peranan laba sebagai indikator profitabilitas perusahaan, sangat krusial bagi analisis karena membantu dalam mengestimasi potensi laba dimasa depan. Pertumbuhan laba suatu perusahaan dapat dilihat melalui laporan keuangan perusahaan tersebut. Laporan keuangan dibuat berdasarkan periode tiap tahun. Pada akhir periode, laporan keuangan disiapkan untuk melaporkan aktivitas pendanaan dan investasi pada saat tersebut dan untuk meringkas aktivitas operasi selama periode sebelumnya.

Begitu pula menurut Samryn (2012:422) yang menyatakan jika perhatian pertama investor pada rasio keuangan adalah kemampuan perusahaan dalam memperoleh laba. Sangat pentingnya pertumbuhan laba bagi perusahaan mempunyai pengaruh yang signifikan dalam kemajuan perusahaan dan keputusan investasi selanjutnya. Pertumbuhan laba yang positif mencerminkan bahwa perusahaan dapat mengelola dan memanfaatkan sumber daya yang dimiliki untuk menghasilkan laba serta menunjukkan baiknya kinerja perusahaan, dan begitu juga sebaliknya. Untuk memprediksi pertumbuhan laba diperlukan analisis laporan keuangan yaitu rasio keuangan yang dihitung dari laporan keuangan. Diharapkan penelitian ini dapat dijadikan pertimbangan dalam pengambilan keputusan baik investasi maupun dalam mengelola bidang keuangan terutama dalam meningkatkan laba perusahaan dengan memperhatikan aspek yang ada.

Tidak semua rasio keuangan memiliki pengaruh yang signifikan terhadap pertumbuhan laba. Seperti hasil penelitian yang telah dilakukan oleh Suprihatmi (2006), Adisetiawan (2012), Adryasari (2012), Dewi dan Mukhlis (2012), Okwo, Eneke dan Okelue (2012), Hasan dan Bhutta (2013), yang sepakat menunjukkan bahwa rasio keuangan memiliki pengaruh secara simultan terhadap memprediksi pertumbuhan maupun perubahan laba,

sedangkan secara parsial rasio keuangan memiliki ketidak konsistenan hasil penelitian. Berdasarkan pemaparan tersebut, khusus penelitian ini penulis membatasi penggunaan rasio pada GPM, ROE, ROI, TAT dan DER.

Berkaitan dengan hal yang telah dijelaskan di atas, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul **“Pengaruh Rasio Keuangan Terhadap Kemampuan Memprediksi Pertumbuhan Laba (Studi Kasus Pada Perusahaan *Food and Beverages* yang *Go Public* di Bursa Efek Indonesia Periode 2009-2012)”**.

1.3 Perumusan Masalah

Berdasarkan uraian pada latar belakang penelitian ini, maka yang menjadi permasalahan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana kondisi GPM, ROE, ROI, TAT dan DER serta pengaruhnya terhadap kemampuan memprediksi pertumbuhan laba pada perusahaan *food and beverages* yang *go public* di Bursa Efek Indonesia Periode 2009-2012?
2. Bagaimana pengaruh rasio keuangan (GPM, ROE, ROI, TAT dan DER) terhadap kemampuan memprediksi pertumbuhan laba pada perusahaan *food and beverages* yang *go public* di Bursa Efek Indonesia Periode 2009-2012?

1.4 Tujuan Penelitian

Sehubungan dengan perumusan masalah dan penjelasan di atas, penulis mengemukakan tujuan dalam penelitian ini adalah:

1. Bagaimana kondisi GPM, ROE, ROI, TAT dan DER serta pengaruhnya secara parsial terhadap kemampuan memprediksi pertumbuhan laba pada perusahaan *food and beverages* yang *go public* di Bursa Efek Indonesia Periode 2009-2012.
2. Bagaimana pengaruh rasio keuangan (GPM, ROE, ROI, TAT dan DER) secara simultan terhadap kemampuan memprediksi pertumbuhan laba pada perusahaan *food and beverages* yang *go public* di Bursa Efek Indonesia Periode 2009-2012.

1.5 Kegunaan Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat secara langsung maupun tidak langsung kepada pihak berkepentingan yang dapat dilihat dari dua aspek, yaitu:

1.5.1 Aspek Teoritis

1. Bagi pihak akademisi, penelitian ini dapat digunakan sebagai bahan kajian dalam penelitian sejenis pada masa yang akan datang.
2. Bagi peneliti selanjutnya, penelitian ini merupakan media referensi dan bahan acuan penelitian lebih lanjut, dan diharapkan dapat mampu menambah pengetahuan dan

wawasan mengenai pengambilan keputusan dalam melakukan aktivitas investasi pada perusahaan sektor *food and beverages*

1.5.2 Aspek Praktis

1. Bagi calon investor, dapat digunakan sebagai sumber informasi dan referensi awal tentang investasi sehingga dapat mengetahui informasi terkini tentang seputar investasi terutama sektor *food and beverages*.
2. Bagi investor, dapat menjadi bahan pertimbangan pada kegiatan investasi sehingga dapat meningkatkan kehati-hatian saat sebelum melakukan pengambilan keputusan dalam melanjutkan investasi pada suatu perusahaan khususnya perusahaan *food and beverages*.
3. Bagi emiten, hasil penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai salah satu dasar pertimbangan di dalam pengambilan keputusan dalam bidang keuangan terutama dalam rangka memaksimalkan laba perusahaan dengan memperhatikan faktor-faktor yang diteliti dalam penelitian ini.

1.6 Sistematika Penulisan

BAB I : Pendahuluan

Bab ini membahas tentang objek studi penelitian, latar belakang masalah, perumusan masalah, tujuan penelitian, kegunaan penelitian, batasan penelitian dan sistematika penulisan skripsi.

BAB II : Tinjauan Pustaka dan Lingkup Penelitian

Bab ini mengemukakan dengan jelas, ringkas, dan padat tentang hasil kajian kepustakaan yang terkait dengan topik dan variabel penelitian untuk dijadikan dasar bagi penyusunan kerangka pemikiran dan perumusan hipotesis. Kajian pustaka harus mencakup teori-teori yang sudah baku dalam buku teks, maupun temuan-temuan terbaru yang ditulis dalam jurnal, disertasi, dan skripsi yang terpercaya. Hasil kajian tersebut kemudian digunakan untuk menguraikan kerangka pemikiran.

BAB III : Metode Penelitian.

Bab ini menegaskan pendekatan, metode, dan teknik yang digunakan untuk mengumpulkan dan menganalisa data yang didapat menjawab atau menjelaskan penelitian.

BAB IV : Hasil Penelitian dan Pembahasan

Hasil dari penelitian dan pembahasan harus diuraikan secara kronologis dan sistematis sesuai dengan perumusan masalah serta tujuan penelitian. Sistematika pembahasan ini akan

lebih tampak jelas luas cakupan, batas dan benang merahnya apabila disajikan dalam sub-sub judul sendiri. Setiap aspek pembahasan hendaknya dimulai dari analisis data, kemudian diinterpretasikan dan selanjutnya diikuti oleh penarikan kesimpulan. Dalam penarikan kesimpulan sebaiknya dibandingkan dengan penelitian-penelitian sebelumnya atau landasan teoritis yang relevan.

BAB V : Kesimpulan dan Saran

Kesimpulan

Dalam bab V disajikan penafsiran dan pemaknaan peneliti terhadap hasil analisis temuan penelitian, yang disajikan dalam bentuk kesimpulan penelitian. Ada dua alternatif cara penulisan kesimpulan, yaitu 1) dengan cara butir demi butir atau 2) dengan cara uraian padat.

Saran

Saran dirumuskan secara kongkrit. Saran merupakan implikasi kesimpulan dan berhubungan dengan masalah. Selain menyentuh aspek praktis, perumusan rekomendasi juga harus ada yang ditujukan kepada para pembuat kebijakan, kepada para pengguna hasil penelitian dan dapat pula ditujukan kepada peneliti berikutnya yang berminat untuk melanjutkan penelitian selanjutnya.